

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peningkatan kemampuan literasi matematis dan perubahan SRL dengan model PBL dan pendekatan RME siswa SMP, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan literasi matematis yang signifikan antara siswa yang memperoleh PBL dengan pendekatan RME, PBL, dan DI. Rata-rata peningkatan kemampuan literasi matematis siswa yang memperoleh PBL dengan pendekatan RME sebesar 0,17. Sedangkan model PBL dan DI secara berturut-turut sebesar 0,12 dan 0,11. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dengan pendekatan RME lebih tinggi dari kedua kelas lainnya.
2. Terdapat perbedaan perubahan SRL yang signifikan antara siswa yang mendapatkan PBL dengan pendekatan RME, PBL dan DI. Hasil uji *post hoc* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perubahan SRL pada PBL dengan pendekatan RME dan DI. Namun, tidak terdapat perbedaan perubahan SRL yang signifikan antara siswa yang memperoleh PBL dengan pendekatan RME dan PBL serta PBL dan DI.
3. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan literasi matematis yang signifikan antara siswa yang memiliki kemampuan matematika awal dengan kategori tinggi, sedang dan rendah.
4. Tidak terdapat perbedaan perubahan SRL yang signifikan antara siswa yang memiliki kemampuan matematika awal tinggi, sedang, dan rendah.
5. Terdapat beberapa kesimpulan untuk peningkatan kemampuan literasi matematis siswa untuk kategori KMA (tinggi, sedang rendah):
 - a. Tidak terdapat perbedaan rata-rata ranking peningkatan kemampuan literasi matematis secara signifikan antara siswa yang memperoleh PBL dengan pendekatan RME, PBL, dan DI untuk kategori KMA tinggi.
 - b. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan literasi matematis secara signifikan antara siswa yang memperoleh PBL dengan pendekatan RME

dan DI untuk kategori KMA sedang. Namun, tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan literasi matematis secara signifikan antara siswa yang memperoleh PBL dengan pendekatan RME dan PBL, serta PBL dan DI untuk kategori KMA sedang.

- c. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan literasi matematis secara signifikan antara siswa mendapatkan PBL dengan pendekatan RME dan DI, serta antara siswa yang mendapatkan PBL dan DI untuk kategori KMA rendah. Namun, tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan literasi matematis secara signifikan antara siswa yang memperoleh PBL dengan pendekatan RME dan PBL untuk kategori KMA rendah.
6. Tidak terdapat perbedaan perubahan SRL secara signifikan antara siswa yang memperoleh PBL dengan pendekatan RME, PBL, dan DI untuk kategori KMA (tinggi, sedang, rendah).
7. Terdapat hubungan antara peningkatan kemampuan literasi matematis dan perubahan SRL siswa. Tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori hubungan yang lemah, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 95% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti lebih rinci dalam penelitian ini.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa aspek yang menjadi implikasi dalam penelitian ini.

1. Pendekatan pembelajaran yang berbeda memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi matematis siswa. Khususnya, PBL dengan pendekatan RME dan DI menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam peningkatan literasi matematis. Hal ini mengindikasikan bahwa PBL dengan pendekatan RME maupun tanpa RME lebih meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa dibandingkan DI.
2. Terdapat perbedaan signifikan dalam perubahan SRL antara siswa yang mendapatkan PBL dengan pendekatan RME dan DI. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dengan pendekatan RME lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan SRL siswa dibandingkan dengan DI. Guru dan sekolah dapat mempertimbangkan untuk menerapkan metode ini lebih sering untuk

membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri mereka. Namun, karena tidak ada perbedaan signifikan antara pendekatan lainnya, ini juga menunjukkan bahwa tidak semua PBL dengan pendekatan lainnya memiliki efek yang sama pada SRL.

3. Peningkatan kemampuan literasi matematis tidak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan matematika awal siswa. Ini berarti metode pengajaran yang efektif dapat diterapkan secara merata kepada semua siswa tanpa memandang kemampuan awal mereka. Guru harus memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berkembang dalam literasi matematis, tanpa membedakan tingkat kemampuan awal mereka.
4. Perubahan dalam SRL juga tidak dipengaruhi oleh kemampuan matematika awal siswa. Guru dapat fokus pada strategi pengajaran yang meningkatkan SRL bagi semua siswa secara merata, tanpa perlu mengkhawatirkan perbedaan kemampuan awal mereka.
5. Penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan literasi matematis siswa berbeda-beda untuk kategori KMA siswa (tinggi, sedang, rendah). Untuk siswa dengan kemampuan tinggi, tidak terdapat perbedaan signifikan antara model PBL dengan pendekatan RME, PBL, dan DI. Hal ini menunjukkan bahwa mereka dapat beradaptasi dengan ketiga model pembelajaran tersebut. Sementara itu, siswa dengan kemampuan sedang dan rendah lebih diuntungkan dengan model PBL, baik dengan maupun tanpa pendekatan RME dibandingkan dengan DI. Ini menunjukkan bahwa model PBL lebih baik dalam meningkatkan literasi matematis siswa di kelompok ini. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat harus mempertimbangkan kategori kemampuan siswa untuk memaksimalkan peningkatan literasi matematis.
6. Model pembelajaran yang digunakan (PBL dengan pendekatan RME, PBL, dan DI) tidak memberikan dampak signifikan terhadap perubahan SRL siswa untuk kategori KMA tinggi, sedang, rendah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih berpengaruh dalam pengembangan SRL.
7. Meskipun ada hubungan antara peningkatan literasi matematis dan perubahan SRL, hubungan ini lemah dengan koefisien determinasi hanya sebesar 5%. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan matematis dan perubahan SRL

dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap peningkatan kedua aspek tersebut.

5.3 REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini. Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dikembangkan bagi guru maupun peneliti lainnya dalam meningkatkan literasi matematis dan perubahan SRL siswa SMP.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL dengan pendekatan RME maupun tanpa RME dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa dengan signifikan dibandingkan dengan model DI. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk mempertimbangkan penggunaan PBL dengan pendekatan RME dalam pengajaran matematika untuk meningkatkan literasi matematis siswa dan kemampuan matematis lainnya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL dengan pendekatan RME juga lebih efektif dalam perubahan SRL siswa dibandingkan dengan DI. Hal ini memberikan rekomendasi kepada guru untuk memasukkan strategi PBL dengan pendekatan RME dalam praktik pengajaran mereka, karena hal ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri secara lebih efektif.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi matematis tidak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan matematika awal siswa. Hal ini menginformasikan bahwa metode pengajaran yang efektif dapat diterapkan secara merata kepada semua siswa, tanpa memandang tingkat kemampuan awal mereka. Guru perlu memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berkembang dalam berbagai kemampuan matematis.
4. Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa perubahan dalam SRL juga tidak dipengaruhi oleh kemampuan matematika awal siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk fokus pada strategi pengajaran yang meningkatkan SRL bagi semua siswa secara merata.
5. Guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kategori KMA siswa. Untuk siswa dengan kemampuan tinggi, guru dapat menggunakan

model apapun di antara PBL dengan pendekatan RME, PBL, atau DI, karena tidak terdapat perbedaan signifikan dalam efektivitasnya. Namun, untuk siswa dengan kemampuan sedang dan rendah, disarankan untuk menggunakan model PBL, baik dengan atau tanpa pendekatan RME, karena terbukti lebih baik dibandingkan DI dalam meningkatkan literasi matematis.

6. Perubahan SRL pada siswa mungkin memerlukan intervensi yang lebih spesifik dan tidak dapat sepenuhnya dicapai melalui model pengajaran literasi matematis saja. Guru sebaiknya menerapkan strategi tambahan yang secara langsung mengembangkan SRL siswa, seperti pemberian tugas yang mendukung refleksi diri atau pelatihan khusus untuk meningkatkan kemandirian belajar.
7. Meskipun hubungan antara perubahan SRL dan peningkatan literasi matematis teridentifikasi, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain juga berperan penting dalam mempengaruhi kedua aspek ini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih komprehensif dan efektif.